

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Malang pada kelas VII 1 sebagai kelas kontrol dan VII 2 sebagai kelas eksperimen. Media buku saku sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh dalam menumbuhkan cinta budaya daerah siswa pada konsep keberagaman berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika. Media buku saku merupakan suatu alat (media) yang cukup baik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dirasakan bermanfaat untuk siswa. Berikut ini proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media buku saku:

- a. Penentuan tugas
- b. Perancangan buku saku
- c. Pembuatan buku saku
- d. Penyajian buku saku
- e. Menerapkan model pembelajaran *Role Playing* melalui kreasi seni berdasarkan isi materi buku saku
- f. Evaluasi proses dan hasil

Melalui media buku saku yang bertema budaya daerah Jawa Timur, siswa tidak hanya bertambah pengetahuannya tetapi sikap dan keterampilannya ikut bertambah. Sikap cinta budaya daerah siswa ditunjukkan dengan rasa peduli dan toleransi terhadap budaya daerah lain yaitu dengan siswa mau mempelajari dan mempraktikkan tarian daerah. Kemudian keterampilan cinta budaya daerah siswa ditunjukkan dengan terampilnya mereka membuat buku saku, mendesain buku saku, membuat perlengkapan kreasi seni, dan mempraktikkan tarian daerah. Dampak buku saku terhadap cinta budaya daerah terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dari ketiga

indikator tersebut namun yang lebih dominan perbedaannya terdapat pada indikator keterampilan cinta budaya daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku saku sangat efektif penggunaannya untuk menumbuhkan cinta budaya daerah siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

2. Simpulan khusus

Bertambahnya cinta budaya daerah siswa ditunjukkan dari hasil analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Respon siswa terhadap penggunaan media buku didapatkan sebesar 86,5% dengan kategorisasi sangat baik, respon penyajian media buku saku didapatkan sebesar 86,7% kategorisasi sangat baik, dan respon proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 80,4% dengan kategorisasi baik. Dengan ini dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap buku saku pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sangat baik.
- b. Pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media buku saku wujud kecintaan siswa antara *pretest* dan *posttest* memiliki persentase yang berbeda. Dimana *pretest* memiliki persentase 60% dan *posttest* memiliki persentase 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wujud kecintaan siswa melalui pemanfaatan buku saku pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki perbedaan yang signifikan.
- c. Nilai rata-rata skor pengetahuan cinta budaya daerah kelas eksperimen adalah sebesar 3,59, artinya peningkatan skor pengetahuan pada kelas eksperimen sebesar 3,59. Nilai rata-rata skor pengetahuan kelas kontrol adalah sebesar 0,65, artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada kelas kontrol sebesar 0,65. Nilai rata-rata gain tersebut terlihat bahwa terjadi perbedaan nilai yang sangat jauh antara kelas

eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji t, diperoleh t-hitung sebesar 6,642. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t sebesar 1,997. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel yaitu $6,642 > 1,997$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan cinta budaya daerah yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

- d. Nilai rata-rata skor sikap cinta budaya daerah kelas eksperimen adalah sebesar 9,47, artinya peningkatan skor sikap pada kelas eksperimen sebesar 9,47. Nilai rata-rata skor sikap kelas kontrol adalah sebesar 0,97, artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap pada kelas kontrol sebesar 0,97. Nilai rata-rata gain tersebut terlihat bahwa terjadi perbedaan nilai yang sangat jauh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji t, diperoleh t-hitung sebesar 8,307. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t sebesar 1,997. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel yaitu $8,307 > 1,997$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap cinta budaya daerah yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol
- e. Nilai rata-rata skor keterampilan cinta budaya daerah kelas eksperimen adalah sebesar 22,18, artinya peningkatan skor keterampilan pada kelas eksperimen sebesar 22,18. Nilai rata-rata skor keterampilan kelas kontrol adalah sebesar 3,47, artinya peningkatan nilai rata-rata keterampilan pada kelas kontrol sebesar 3,47. Nilai rata-rata gain tersebut terlihat bahwa terjadi perbedaan nilai yang sangat jauh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji t, diperoleh

t-hitung sebesar 14,14. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t sebesar 1,997. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel yaitu $14,14 > 1,997$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan cinta budaya daerah yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan penelitian, dan simpulan maka penulis mengajukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media buku saku merupakan sebuah alternatif untuk menumbuhkan cinta budaya daerah pada siswa. Dimana siswa merupakan calon penerus generasi muda yang akan melestarikan dan menjaga budaya bangsa Indonesia.
2. Melalui buku saku tentang budaya daerah Jawa Timur dapat meminimalisir jumlah generasi muda yang tidak mengenal budaya daerah Jawa Timur. Diharapkan melalui media pembelajaran buku saku dapat mengurangi beberapa kebudayaan daerah yang hampir punah di Jawa Timur.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang media buku saku untuk menumbuhkan cinta budaya daerah siswa. Peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku saku hendaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan bisa sesuai dengan media buku saku

yang digunakan. Sehingga penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat lebih optimal lagi terutama untuk menumbuhkan cinta budaya daerah siswa.

- b. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan baik terutama pada waktu presentasi materi buku saku. Dimana guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya dan memantau agar proses belajar mengajar lebih interaktif berfokus pada siswa. Selain itu, guru juga harus bisa mengontrol keadaan kelas sehingga situasi dan suasana belajar menjadi kondusif dan juga berperan sebagai penghubung dalam menjembatani materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan media buku saku yang digunakan.
 - c. Guru hendaknya dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas mengacu kepada tujuan instruksional yang telah ditetapkan, merancang isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, dan generalisasi, praktis dan tepat sasaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Pengetahuan cinta budaya daerah diharapkan dapat meningkat setelah siswa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media buku saku.
 - b. Sikap cinta budaya daerah seperti mandiri, cinta tanah air, toleransi, dan peduli sosial diharapkan siswa terus mengembangkannya agar tercipta kedamaian dan toleransi antar budaya daerah yang satu dengan yang lainnya.
 - c. Keterampilan cinta budaya daerah seperti mencari materi pembahasan budaya daerah Jawa Timur dan membuat buku saku diharapkan terus dikembangkan agar siswa dapat mengenal budaya daerah di berbagai wilayah Indonesia.
 3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih fokus dalam meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media buku saku bertema budaya daerah Jawa Timur. Salah satunya yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat bermanfaat dan lebih optimal dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam fokus permasalahan dan setting penelitian. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian dibidang ini diharapkan semakin menarik dan lebih lengkap. Beberapa aspek yang mungkin dapat diteliti lebih lanjut antara lain adalah:

- a. Fokus permasalahan, penggunaan media buku saku yang diteliti sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan cinta budaya daerah menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk kedepannya dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Setting penelitian belum menjangkau sampel sekolah di berbagai provinsi di Jawa Timur, dan belum membandingkan variabel lainnya diluar media buku saku untuk menumbuhkan cinta budaya daerah

